

Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Kotak Amal Transparable Masjid Al-Mujahidin Desa Sukasari Kabupaten Seluma

Padlim Hanif¹, Zahroh Auliya², Reni Marlina³, Fitri Ermaroutul Fuaddah⁴, Yosi Retno Sari⁵, Kharisma Nurul Hidayah⁶, Nosin Juniarsih⁷, Kurnia Natalia⁸, Riki Saputra⁹, Abdul Rahman Lubis¹⁰, Seprian Ugra¹¹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: padlim.hanif@mail.uinfasbengkulu.ac.id

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: zahrohauliya64@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: mreenii1408@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ermafritri529@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yosiretnosari9@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: kharismanurul430@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nosinjuniarsih@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Kurnianatalia35@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rikisaputra087@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: abdulrahman242123@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: seprianugra554@gmail.com

Abstract

This service aims to provide knowledge about the dimensions of Accountability and Transparency of financial management in the Al-Mujahidin Mosque and to provide more comprehensive knowledge to the management of the Al-Mujahidin Mosque in managing financial reports. The service method used is to use a mentoring-based approach. The results of the service show that there is a semiotic dimension for the management and congregation of the Al-Mujahidin Mosque to apply the principles of Transparency and Accountability in managing mosque finances starting from the use of available charity boxes.

Keywords: Accountability; Transparency; Financial Management;

PENDAHULUAN

Masjid adalah suatu simbol ibadah jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (privat), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Akuntansi perlu hadir dengan wajah baru menjadi bagian dari cerminan budaya yang dianut dimana akuntansi itu bersinggungan. Dengan demikian, mengisyaratkan bahwa akuntansi tidak hanya sebatas angka-angka keuangan semata tapi akuntansi juga dapat dimaknai berbeda oleh lingkungan dan makhluk sosialnya, termasuk budaya dan spiritual dimana akuntansi itu dipraktekkan.

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan masyarakat sebagai sumber keuangannya, seperti sumbangan donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya. Oleh karena itu, perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris humanis. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya. Oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Dari segi tanggungjawab, menjelaskan bahwa akuntabilitas ialah sebagai bentuk suatu kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media mempertanggungjawabkan yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam responsibilitas.

Akuntabilitas dalam perspektif islam artinya adalah pertanggungjawaban seseorang manusia kepada Sang Pencipta yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah. Selain itu, transparansi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam penyampaian informasi, memberikan informasi hendak bersikap jujur sehingga tiada satupun yang luput dari pengetahuan penerima informasi. Akuntabilitas terdiri dari Akuntabilitas Vertikal dan Akuntabilitas Horizontal.

Akuntabilitas vertikal merupakan tanggungjawab pengelolaan dana terhadap otoritas yang lebih tinggi. Contohnya pelimpahan tanggungjawab dari kementerian pusat ke dinas-

dinas di daerah, tanggungjawab pemerintah pusat kepada DPR dan lain sebagainya. Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggungjawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah. Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk memfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu.

Akuntabilitas ini merupakan akuntabilitas secara vertikal dimana berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selanjutnya, kerja ikhlas dalam pengurus juga karena dalam kegiatan kepengurusan masjid pengurus melaksanakannya tanpa digaji. Hal tersebut menyebabkan sulitnya dalam mengukur kinerja, karena dalam melaksanakan tanggungjawab semata-mata dilaksanakan karena Allah SWT.

Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan. Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jamaah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut.

Aspek yang perlu diperhatikan di dalam ilmu akuntansi selain transparansi atas hasil pencatatan keuangan suatu entitas atau organisasi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dalam perspektif islam artinya adalah pertanggungjawaban seseorang manusia kepada Sang Pencipta yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Manusia harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Allah. Selain itu, transparansi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam penyampaian informasi, memberikan informasi hendak bersikap jujur sehingga tiada satupun yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Transparansi adalah keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Dalam perspektif Islam menegakkan Transparansi adalah kewajiban agama yang mulia. Kita bukan hanya mengantarkan berbagai kebijakan tetapi juga menghantar kepada surga yang di janjikan.

Konsep Transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan bersifat terbuka dan dapat diketahui dengan mudah oleh para stakeholder yang membutuhkan. Dengan demikian, jika segala aspek proses penyelenggaraan pelayanan dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah diakses, maka praktek penyelenggaraan itu dapat dinilai memiliki transparansi yang tinggi. Konsep transparansi dalam islam adalah sebagai berikut; 1.) Organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas termasuk informasi keuangan harus mudah di akses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. 2.) Informasi harus di ungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan di berikan.

3.)Pemberian informasi juga perlu di lakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Menurut Efendi prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut; 1.) Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut. 2.)Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donator. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir. 3.)Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset bersih serta informasi tentang hubungan antara aset, liabilitas, dan aset bersih serta informasi pada laporan posisi keuangan dapat membantu untuk menilai kesanggupan organisasi untuk terus memberikan pelayanan, fleksibilitas keuangan serta kesanggupan dalam melaksanakan kewajiban. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai transisi dari aset neto selama satu periode. Tujuan utama laporan aktivitas ialah memberikan informasi tentang transaksi dan aktivitas organisasi yang berdampak pada jumlah aset neto. Hubungan antar transaksi dan aktivitas tersebut.

Seorang pengurus masjid dan dapat dipercaya dan bertanggungjawab pasti tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika mengingat keuangan masjid diperoleh dari sumbangan para jamaah. Karena tanpa pertanggungjawaban keuangan yang rinci dan diperjelas otomatis nama baik pengurus masjid berhadapan dengan resiko yang tinggi. Oleh sebab itu dalam memelihara masjid tidak mudah terutama manusia terkadang khilaf dan melakukan kesalahan tak terkecuali para pengurus masjid maupun jamaah masjid.

Dalam penyajian laporan keuangan Masjid Al-Mujahidin masih sangat sederhana hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Meskipun dalam bentuk laporan tersebut sederhana akan tetapi pengurus Masjid Al-Mujahidin sudah semaksimal mungkin untuk mempertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengurus memiliki ikhtiar yang memadai dalam pengelolaan keuangan masjid semaksimal mungkin.

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh Masjid Al-Mujahidin masih memanfaatkan kotak amal. Namun berdasarkan faktanya, kotak amal tersebut belum lah dipandang maksimal dalam memberikan pilihan kepada jama'ah untuk dana amal nya dialokasikan pada kepentingan masjid yang bagaimana. Apakah untuk santunan fakir, miskin dan yatim piatu kah? Apakah untuk pemberdayaan ekonomi berbasis masjid kah? Atau apakah hanya diperuntukkan bagi pembangunan fisik masjid saja?.

Oleh karena nya berdaarkan keadaan demikian, maka kami berinisiatif untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus dan jama'ah Masjid Al-Mujahidin tentang

pentingnya merangkum kebutuhan alokasi sumbangan dari kotak-kotak amal tersebut untuk banyak kebutuhan masjid. Tentunya dengan berdasarkan pada dimensi keterbukaan (transparansi) dan pertanggungjawaban (akuntabel).

METODE

Adapun metode Pengabdian yang digunakan pada Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan, yaitu kebersamaan pengurus dan jama'ah untuk memahami dan mengetahui maksud dan tujuan dari pengabdian. Sehingga dengan adanya pendampingan, juga diharapkan ada feedback yang terjalin antara subjek dan objek pengabdian. Sebagaimana subjek dan objek penelitian tersebut bisa saling memutakhirkan peran-perannya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap masyarakat dan jamaah masjid. Akuntabilitas sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan karena seperti yang kita yakini bersama bahwa kita sebagai umat muslim perlu menjaga amanah dari Allah SWT karena sudah menjadi ketentuannya bahwa setiap apa yang kita perbuat pasti akan dimintai pertanggungjawaban sekecil apapun itu. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban terhadap sesama manusia dalam hal ini jamaah masjid karena penerimaan dari sumbangan jamaah merupakan amanah secara tidak langsung dari Allah dan jamaah.

Masjid Al-Mujahidin telah menggunakan tenaga yang kompeten terkait pengelolaan keuangan masjid walaupun penyajian laporan keuangannya hanya mencatat dalam buku kas masjid secara manual. Ta'mir memiliki peran yang sangat besar dalam kepengurusan masjid karena takmirlah yang bertugas untuk mengkoordinir pengurus masjid lainnya. Selain mengawasi kinerja pengurus masjid, ta'mir juga bertanggungjawab dalam hal pengelolaan keuangan masjid. Ta'mir masjid juga tidak sembarang yang ditunjuk, di Masjid Al-Mujahidin contohnya ta'mirnya ditunjukkan langsung oleh kepala desa. Laporan keuangan Masjid Al-Mujahidin tidak pernah diaudit oleh akuntan publik namun, di Masjid Al-Mujahidin memiliki Badan Pengawas yang akan mengecek laporan keuangan sekali sebulan. Sehingga, dapat dikatakan pengelola keuangan Masjid Muhajirin sudah bertanggungjawab (akuntabilitas) terhadap dana masyarakat dan jamaah masjid.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekaligus donatur mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid. Adapun cara melaporkan kondisi keuangan masjid biasanya dilakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jum'at tepatnya sebelum sholat jum'at dilaksanakan yang dilakukan oleh protokol atau panitia sholat jum'at. Selain diumumkan secara langsung di hadapan jamaah, pengurus masjid juga biasanya menyediakan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan mading didalam masjid yang kemudian digunakan untuk menginformasikan atau mengumumkan laporan keuangan meskipun tidak secara langsung disampaikan kepada jamaah dalam melaporkan laporan keuangannya

melainkan diumumkan secara langsung oleh panitia sholat jum'at atau BPH bagian ibadah yang diserahkan oleh bendahara masjid sebelum memasuki waktu sholat jumat. Pengumuman posisi keuangan pada masjid al-mujahidin dilakukan setiap minggu pada hari jum'at. Bentuk pengumumannya yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu sisa saldo terakhir. Selain itu, total penerimaan dari setiap BPH seperti penerimaan dari kotak amal, bazaar jum'at dan penerimaan lainnya selama satu pekan kemudian ditotal jumlah keseluruhan penerimaan dari setiap BPH tersebut. Setelah menyampaikan jumlah penerimaan, protokol kemudian menyebutkan jumlah pengeluaran selama satu minggu lengkap dengan rincian-rinciannya. Setelah ditotal jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran selama satu minggu kemudian saldo terakhir minggu lalu ditambahkan total kas minggu ini.

Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mujahidin Pedoman pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus Masjid Al-Mujahidin dalam mengatur keuangan organisasi meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Berikut cara yang dilakukan Masjid Al-Mujahidin dalam mengatur keuangan organisasi; 1.)Sumber dana yang di peroleh Adapun sumber penerimaan masjid berasal dari kotak amal jum'at, kotak amal tarwih, kotak amal idul fitri, kotak amal idhul adha, bazaar jum'at, bazaar ramadhan, sumbangan/bantuan/infaq dan sumbangan buka puasa. 2.)Penganggaran Kegiatan Penggunaan kas masjid itu disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan per BPH harus sesuai dengan anggaran masjid, karena setiap tahun masjid mengadakan rapat penentuan rencana pendapatan dan belanja Masjid. Adapun ketika akan melaksanakan kegiatan namun dana yang dibutuhkan ternyata tidak sesuai dengan anggaran, maka pengurus BPH boleh melakukan penggalangan dana atau mencari dana di luar tetapi harus atas izin pengurus masjid. 3.)Pemasukan dan Pengeluaran Keuangan Pencatatan keuangan kas dikerjakan oleh bendahara Masjid Al-Mujahidin dalam buku kas mingguan, kemudian diakumulasikan perbulannya dan selanjutnya di setahunkan. Oleh bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam kas keuangan masjid atau rekening bank. Untuk pengeluaran dana bendahara memperhatikan kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika ada keperluan maka koordinasi bagian kepengurusan yang bersangkutan permohonan kepada ketua dan harus mendapat otorisasi ketua. 4.)Pencatatan laporan keuangan di Masjid Al-Mujahidin dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Setiap minggu sebelum sholat jum'at, diadakan pelaporan keuangan kepada jama'ah.

Sehubungan dengan Kotak Amal yang menjadi media bagi para jama'ah untuk berkontribusi bagi kegiatan-kegiatan Masjid Al-Mujahidin. Kami telah mendesain beberapa kotak-kotak amal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan antara lain sebagai berikut ini:

1. Infaq dan Shadaqah
2. Pembangunan Masjid
3. Pengumpulan Zakat
4. Yatim dan Piatu

5. Fakir dan Miskin
6. Jum'at Berkah.

Mengapa hal demikian dilakukan, tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan keterbukaan (transparansi) kepada jama'ah dan pengurus untuk peruntukan apa dana yang disumbangkan. Di sisi jama'ah, terdapat pilihan yang cukup memadai untuk peruntukan sumbangan yang akan dilakukan. Sedangkan disisi pengurus, dari dana yang terkumpul dari kotak-kotak amal tersebut dapat disalurkan sesuai peruntukannya sesuai dimensi pertanggungjawaban (akuntabilitas). Sehingga melalui strategi tersebut, kegiatan masjid akan menjadi lebih variatif, tidak hanya terkonsentrasi pada satu kegiatan saja seperti pembangunan fisik.

Harapan kedepannya adalah pengetahuan dan pemahaman ini bisa di implementasikan secara konsisten. Sehingga jama'ah akan semakin memiliki kepercayaan yang maksimal kepada Masjid Al-Mujahidin. Selain daripada itu, pemahaman dan pengetahuan ini menjadi pemicu bagi pengurus untuk semakin berfikir inovatif dan kreatif dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid secara profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian yang dilakukan, maka penulis akan memberikan kesimpulan bahwasanya ide pemanfaatan kotak-kotak amal sebagai pintu gerbang variasi kegiatan Masjid Al Mujahidin telah memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi jama'ah dan pengurus terhadap dimensi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. Besar harapan kedepannya, pengelolaan keuangan Masjid Al-Mujahidin selalu profesional. Selain dari pada itu, diharapkan juga Masjid Al-Mujahidin senantiasa menjadi episentrum peradaban yang terdapat di Desa Sukasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A. 2013. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Salatiga)"
- Aulia, A. H & Kartika, D. M. 2013. "Pratek Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Majid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid Di Kota Bogor)." Universitas Indonesia:Jurusan Akuntansi.
- Baban, S. 2006. "Desentralisasi Dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah". Bandung.
- Belkaoui, Ahmed, R. 2007. Accounting Theory. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruknuddin, M. Nur Ilman. 2016. "Akuntabilitas Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam". Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mardiasmo. 2000. "Akuntansi Keuangan Dasar Akuntansi. Edisi 2". Yogyakarta : BPFE.
- Mardiasmo. 2006. "Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harahap, S.S. 2002. "Teori Akuntansi. Edisi Revisi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. "Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta,

- Ahyaruddin, M. 2017. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru", Vol. 1, No. 1.
- Booth, P. 1993 "Accounting in Churches: A Research Framework and Agenda". Journal Accounting Auditing and Accountability. Vol. 6, No.4,. Pp 37-67".
- Simanjuntak, D. A, Dan Junarsi, Yeni. 2011. "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi", Aceh.Vol. 1, No. 1.
- Adil, Mohamed, A. M. 2013. "Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. GJAT". Vol.3.
- Ahyaruddin, Muhammad,et al. 2017. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru". Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeri. Vol.1.
- Asdar,et al. 2014. "Phenomenological Study of Financial Accountability of Mosque. IOSR- JEF". Vol.5.
- Mandasari, Mujayanti, et al. 2015. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bansos pada Majelis Ta'lim Muslimat NU Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar Singaraja Bali". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3.
- Maries, N. K. 2017. "Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah Singaraja", EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.7.
- Raya, M. K. G. 2017. "Evaluasi implementasi pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi keagamaan (studi kasus: Gereja Katolik Paroki St.Paulus Miki Salatiga)". Journal of Accounting & Management Innovation. Vol.1.
- Rizky, Diyani Ade. 2013. "Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.2.
- Endang. 2017. "Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid Jamik An-Nur Sekayu". Jurnal ACSY Politeknik Sekayu. Vol.6.